

**HUBUNGAN SOSIAL DI KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
ISLAM AS-SHOFA PEKANBARU**



Oleh

**NUR HASANAH
NIM. 10813003522**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Sosial di Kelas dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru* yang ditulis oleh Nur Hasanah NIM. 10813003522 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 3 Rajab 1433 H
24 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Amira Diniaty, M.Pd.Kons.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Sosial di Kelas dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru*, yang ditulis oleh Nur Hasanah NIM. 10813003522 Telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 5 Sya'ban 1433/25 Juni 2012 M Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 5 Sya'ban 1433 H
25Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag
Penguji I

Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.
Penguji II

Dr. Tohirin, M.Pd

Sohiron, M.Pd.I

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M. Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Hubungan Sosial di Kelas dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru, yang ditulis oleh Nur Hasanah NIM. 10813003522 Telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 5 Sya'ban 1433 H/25 Juni 2012 M Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 5 Sya'ban 1433 H
25 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.
Penguji II

Dr. Tohirin, M.Pd.

Sohiron, M.Pd.I

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

Nur Hasanah (2012) : Hubungan Sosial di Kelas dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sosial siswa di kelas X SMA Islam As-Shofa, motivasi belajar siswa kelas X SMA Islam As-Shofa, dan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan sosial di kelas dan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Islam As-Shofa.

Berdasarkan studi awal, peneliti menemukan gejala ada siswa yang disenangi oleh teman-temannya di setiap kelas, ada siswa yang kurang disenangi oleh teman-temannya di setiap kelas, ada sebagian siswa yang disenangi oleh teman-teman di kelasnya, yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada pula diantara mereka yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah, ada sebagian siswa yang kurang disenangi oleh teman-teman di kelasnya, yang memiliki motivasi belajar rendah, namun ada pula yang menunjukkan motivasi belajar tinggi.

Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan sosiometri dan angket sebagai instrumennya. Dari analisa data, dapat disimpulkan bahwa hubungan siswa di kelas tergolong disenangi (79,76%) dan motivasi belajar siswa kelas x tergolong sedang (86,72%). Untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan sosial di kelas dan motivasi belajar siswa kelas x, peneliti menggunakan korelasi koefisien kontingensi, dapat dilihat $\chi^2 = 0,353$. Ini berarti bahwa pada kedua taraf signifikan $0,195 < 0,353 > 0,254$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik hubungan sosial siswa di kelas maka motivasi belajar siswa akan meningkat.

ABSTRACT

Nur Hasanah (2012) : Social Relationships And Motivation In The Class X Class Student Islamic School As-Shofa Pekanbaru.

The purpose of this study was to determine the social relations of students in class X High School As-Shofa Islam, Class X students 'motivation Islamic School As-Shofa, and to mengetahui sisnifikansi level of social relations in the classroom and students' motivation in the class X Islamic school As-Shofa.

Based on early studies, researchers found no symptoms of the students who liked by his friends in every class, there are students who are less liked by his friends in every class, there are some students who disenagi by friends in her class, which has a high motivation to learn and some are among those who showed low motivation to learn, there are some students who are less favored by friends in her class, which has a low learning motivation, but there also show a high motivation to learn.

To collect the data and the researchers used a questionnaire as an instrument sosiometri. From the analysis of data, it can be concluded that the relationship of students in the class considered desirable (79.76%) and grade students' motivation x belonging to moderate (86.72%). To determine the level sisnifikansi social relations in the classroom and students' motivation classes x, researchers used a correlation coefficient of contingency, can be viewed $= 0.353$. This berartri that the second stage exhibited significantly o, $195 < 0.353 > 0.254$. Thus it can be concluded that the better the social relationships of students in the classroom to increase students' motivation.

الملخص

نور الحسنه (2012): العلاقات الاجتماعية والتحفيز في الطالب الصف العاشر في مدرسة الثانوية العالية
إسلامية الصفا بيكانبارو.

العلاقات الجيدة بين الطلاب هو عامل مهم لتحقيق النجاح في التعليم. كان الغرض من هذه الدراسة ()
كيف العلاقات الاجتماعية في الطالب الصف العاشر في مدرسة الثانوية العالية إسلامية بيكانبارو. ()
كيف هو الدافع من الصف العاشر في مدرسة الثانوية العالية إسلامية بيكانبارو. () هل هناك ارتباط كبير
بين العلاقات الاجتماعية في الطالب الصف العاشر في مدرسة الثانوية العالية إسلامية بيكانبارو.

تقنيات جمع البيانات لمعرفة العلاقات الاجتماعية هي سوسيو ميتري طريقة، في حين أن
من قبل التحقيق . واحدة على أن البيانات يتم تحليل البيانات التي تم جمعها بعد ذلك في وجود
المتغيرين من هذه الدراسة ليست أنواع مختلفة من البيانات وترتيبي العلاقات الاجتماعية على نطاق والدافع لتعلم
جدول ترتيبي، ثم وجود علاقة غير منا .

وجدت هذه الدراسة أن العلاقات الاجتماعية للطلاب في الفصول الدراسية هو "غير شعبية". ويمكن
ملاحظة ذلك من نسبة الطلاب الذين لديهم خيار من 113، يتم تصنيف الطلاب بأنها "يحبذ جدا" من جانب كمية
61 11 "غير شعبية" 76 79 "يفضل أقل" 73 9
الحافز لتعلم الطلاب تصنف على أنها " " ويمكن ملاحظة هذا من النسبة المئوية لاستجابات الطلاب
113 طلاب ينتمون إلى فئة "عالية" 7.97 "يجري" 49 86
هم في " " 3.51. ويمكن تلخيص عدي حتى في العلاقات الاجتماعية الفصول
الدراسية يرتبط الدافع للطلاب. يمكن أن ينظر إليه من $\phi = 0.353$ من خلال فحص قيمة r . يقترح
المؤلفان إلى المعلم يمسون ومستشار للحصول على مزيد من الاهتمام
في الفصول الدراسية

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	V
DAFTAR ISI.....	Viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Konsep Operasional	28
D. Asumsi dan Hipotesa	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Waktu dan Tempat Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
B. Penyajian Data	51
C. Analisa Data	60
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	: Daftar Nama Guru dan Karyawan SMA Islam As-Shofa Pekanbaru	41
Tabel IV. 2	: Jumlah siswa Tahun Pelajaran 2011/2012 SMA Islam As-Shofa Pekanbaru	46
Tabel IV. 3	: Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru	47
Tabel IV. 4	: Kurikulum Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru	49
Tabel IV. 5	: Hubungan Sosial Siswa di Kelas	52
Tabel IV. 6	: Motivasi Belajar Siswa	57
Tabel IV. 7	: Korelasi Hubungan Sosial di Kelas dan Motivasi Belajar ...	61
Tabel IV. 8	: Tabulasi Hubungan Sosial di Kelas dan Motivasi Belajar Siswa	64
Tabel IV. 9	: Tabel Perhitungan Chi Kuadrat (X^2)	64
Tabel	: Data Sosiometri X1	
Tabel	: Data Sosiometri X2	
Tabel	: Data Sosiometri X3	
Tabel	: Data Sosiometri X4	
Tabel	: Data Hubungan Sosial di Kelas	
Tabel	: Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa	
Tabel	: Data Motivasi Belajar Siswa	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan, pikiran, perasaan, keingintahuan terhadap lingkungan sekolahnya. Hal ini menuntut siswa untuk menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekolahnya dengan tujuan agar dapat menciptakan rasa saling pengertian, kerja sama, keakraban, dan keramahan.

Hubungan sosial merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan, baik antar individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok. Hubungan sosial siswa dimulai dari tingkat yang paling sederhana dan terbatas, yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa dan bertambah umur, kebutuhan manusia menjadi kompleks dan dengan demikian, tingkat hubungan sosial juga berkembang menjadi amat kompleks.¹ Ada beberapa hal yang mempengaruhi hubungan sosial diantara siswa, yaitu²:

1. Keluarga
2. Kematangan
3. Status sosial ekonomi
4. Pendidikan
5. Kapasitas mental

¹ Sunarto Dan B. Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta Jakarta, 2006), h. 128

² *Ibid*, h. 130-133

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial individu, karena hubungan sosial individu di mulai sejak berada di lingkungan rumah bersama keluarganya. Dalam menjalin hubungan sosial juga memerlukan kematangan fisik atau psikis. Seperti kematangan intelektual, emosional, dan kemampuan berbahasa. Kemampuan intelektual tinggi dan pengendalian emosional secara berimbang sangat menentukan keberhasilan dalam hubungan sosial. Kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat. Dalam hubungan sosial seorang individu, masyarakat dan kelompok-kelompok sosial akan memperhitungkan norma yang berlaku di dalam keluarganya. Pendidikan yang merupakan proses sosialisasi (hubungan sosial) individu yang terarah. Di dalam pendidikan, etika pergaulan dan pendidikan moral di ajarkan secara terprogram dengan tujuan untuk membentuk perlakuan yang baik dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

Menurut Frederick J. MC. Donal motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.³ Motivasi dalam belajar sangat di perlukan, hasil belajar akan lebih optimal jika ada motivasi. Semakin banyak motivasi yang didapatkan oleh siswa maka semakin berhasil pula pelajaran siswa. Dengan demikian, dalam proses belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006), h. 203

kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa itu tercapai.⁴

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri individu (internal) dan dorongan dari luar diri individu (eksternal) pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator yaitu :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan dan penghargaan dalam belajar.
4. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar siswa akan meningkat jika siswa menjalani hubungan sosial di lingkungannya yaitu sekolah. Hal ini senada dengan Maslow yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar adalah adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain.⁵

Dengan menerima orang lain dalam kehidupan seorang individu, dapat menjalin hubungan yang akrab dan kerja sama yang baik antar individu. Demikian juga dengan hubungan sosial siswa di kelas. Salah satu bentuk dari hubungan sosial siswa di kelas adalah pertemanan. Dalam pertemanan, siswa yang satu dengan siswa yang lain menjalani hubungan yang akrab sehingga

⁴ Sardiman A.M , *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 75

⁵ ibid h. 47

menimbulkan rasa pengertian antar sesama teman, kemudian terciptalah kerja sama diantara siswa. Kerja sama yang dimaksud adalah saling mendukung atau memotivasi temannya, serta membantu temannya agar lebih baik lagi.

SMA Islam As-Shofa Pekanbaru adalah salah satu sekolah menengah atas yang ada di kota Pekanbaru. Di sekolah ini seluruh siswa saling menjalin hubungan sosial dengan siswa lainnya, baik itu hanya sekedar sapaan ataupun menjalani hubungan yang akrab seperti pertemanan, terutama terhadap teman yang satu kelas dengan siswa tersebut. Hal ini dilakukan karena adanya kebutuhan informasi untuk menunjang belajar agar lebih baik lagi.

Dengan adanya hubungan sosial yang akrab antar siswa didalam kelas, akan meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru seolah-olah hubungan sosial antar siswa di kelas tidak selalu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ada siswa yang disenangi oleh teman-temannya di setiap kelas.
2. Ada siswa yang kurang disenangi oleh teman-temannya di setiap kelas.
3. Ada sebagian siswa yang disenagi oleh teman-teman di kelasnya, yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada pula diantara mereka yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah.
4. Ada sebagian siswa yang kurang disenangi oleh teman-teman di kelasnya, yang memiliki motivasi belajar rendah, namun ada pula yang menunjukkan motivasi belajar tinggi.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan ini dengan judul Korelasi Antara Hubungan Sosial di Kelas dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih terarah dan menghindari kesalahan dalam memahami judul ini, maka peneliti menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul ini antara lain:

1. Hubungan sosial

Hubungan sosial yang dikutip dari buku perkembangan Peserta Didik yaitu hubungan antar manusia yang saling membutuhkan.⁶ Jadi yang dimaksud hubungan sosial di kelas adalah suatu hubungan timbal balik antara siswa yang satu dengan siswa yang lain didalam kelas.

2. Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa latin dengan kata ‘movere’ yang berarti dorongan atau daya penggerak.⁷ Sedangkan kata belajar berarti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁸ Jadi motivasi belajar adalah suatu dorongan bagi seorang siswa yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

⁶ Sunarto & B. Agung Harrtomo, *op.cit.*, h. 128

⁷ Malayu Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2008), h. 92

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (PT. RajaGrafindo, 2008), h. 68

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang khusus dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana deskripsi hubungan sosial siswa di kelas pada siswa kelas X SMA Islam As-Shofa Pekanbaru?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hubungan sosial siswa di kelas pada siswa kelas X SMA Islam As-Shofa Pekanbaru?
- c. Bagaimana deskripsi motivasi belajar siswa kelas X SMA Islam As-Shofa Pekanbaru?
- d. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMA Islam As-Shofa Pekanbaru?
- e. Usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan guru di SMA Islam As Shofa Pekanbaru untuk meningkatkan hubungan sosial siswa di kelas ?
- f. Usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan guru di SMA Islam As Shofa Pekanbaru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
- g. Apakah ada korelasi yang signifikan hubungan sosial siswa di kelas dan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Islam As Shofa Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Banyaknya masalah yang diidentifikasi, disisi lain peneliti memiliki keterbatasan kemampuan dan kesanggupan, maka peneliti membatasi

masalah dengan memfokuskan pada korelasi antara hubungan sosial di kelas dan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana hubungan sosial di kelas pada siswa kelas X SMA Islam As-Shofa Pekanbaru?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X SMA Islam As-Shofa Pekanbaru?
- c. Apakah ada korelasi yang signifikan hubungan sosial di kelas dan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui deskripsi hubungan sosial siswa di kelas pada siswa kelas X SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui deskripsi motivasi belajar siswa kelas X SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan hubungan sosial di kelas dan motivasi belajar siswa kelas X Di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan hubungan sosial siswa di kelas dan memotivasi mereka agar lebih giat belajar.
- b. Bagi siswa, Sebagai bahan masukan bagi siswa SMA Islam As-Shofa Pekanbaru dalam menjalani hubungan sosial di kelas dan upaya meningkatkan motivasi belajar.
- c. Bagi peneliti, sebagai upaya melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teorities

1. Hubungan Sosial di Kelas

a. Pengertian

Menurut Sunatro dan B. Agung Hartomo dalam Buku Perkembangan Peserta Didik, hubungan sosial diartikan sebagai hubungan antarmanusia yang saling membutuhkan.⁹ Dalam pengertian tersebut hubungan sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik yang terjadi diantara siswa seperti pertemanan.

Menurut Abin Syamsuddin, hubungan sosial merupakan proses dimana individu (terutama anak) melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya); belajar bergaul dan bertingkah laku seperti orang lain, bertingkah laku didalam lingkungan sosio-kulturalnya.¹⁰

Menurut Dany Haryanto & G. Edwi Nugrohadhi, hubungan sosial adalah proses belajar yang membimbing anak kearah perkembangan

⁹ Sunarto & B. Agung Harrtomo, *Op.Cit.*, h. 128

¹⁰ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pelajaran Modal*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 105

kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif.¹¹

Menurut Dany Haryanto dan G. Edwi Nugrohadhi dalam buku *Pengantar Sosiologi Dasar*, hubungan sosial adalah proses dimana didalamnya seorang anak menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat.¹²

Menurut Hartomo dan Aricun dalam buku *Ilmu Sosial Dasar* menyatakan bahwa hubungan sosial adalah proses yang membantu individu melalui belajar dan penyesuaian diri, bagaimana bertindak dan berpikir ia dapat berperan dan berfungsi baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.¹³ Dari pengertian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa hubungan yang terjadi diantara dua orang atau lebih yang saling membantu agar dapat berpikir dan bertindak laku yang sesuai dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Alishahbana dkk, hubungan sosial diartikan sebagai cara individu berinteraksi terhadap dirinya.¹⁴

¹¹ Dany Haryanto & G. Edwi Nugrohadhi, *Pengantar Sosiologi Dasar*, (Jakarta, PT. Prestasi Pustakarya, 2011), h. 181

¹² Dany Haryanto & G. Edwi Nugrohadhi, *Op.Cit.*, h. 181

¹³ Hartomo & Aricun Aziz, *Ilmu Social Dasar*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara), h. 116

¹⁴ Mirna ,Perkembangan Peserta Didik, <http://www.g-excess.com/id/makalah-dan-pengertian-hubungan-sosial.htmls>, 20 oktober 2009

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial adalah cara seseorang dalam menyikapi atas apa yang telah ia katakan atau lakukan sehingga orang tersebut dapat menyesuaikan diri pada lingkungan di mana ia berperilaku. Jadi yang dimaksud dengan hubungan sosial di kelas adalah suatu hubungan timbal balik antara siswa yang satu dengan siswa yang lain di dalam kelas.

Hubungan sosial individu berkembang karena adanya rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya, setiap individu tahu bagaimana cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial.¹⁵ Oleh karena itu, setiap siswa yang pada dasarnya masih seorang remaja yang sedang berkembang, selalu menginginkan hal-hal yang belum ia ketahui. Dengan cara mencoba, siswa belajar untuk menahami lingkungannya.

Begitu juga ketika ia menjalin hubungan sosial, melalui hubungan sosial seperti berinteraksi yang hanya sekedar “say hello” pada temannya ataupun menjalin hubungan yang akrab atas apa yang terjadi di lingkungannya yaitu sekolah agar dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan kondisi lingkungan sekolahnya.

¹⁵ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009), h. 85

Dalam proses penyesuaian diri, ada 4 tahap yang harus dilalui oleh anak selama membangun hubungan sosial, yaitu sebagai berikut¹⁶:

- 1) Anak dituntut agar tidak merugikan orang lain serta menghargai dan menghormati hak orang lain.
- 2) Anak dididik untuk mentaati peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok.
- 3) Anak dididik untuk lebih dewasa di dalam melakukan interaksi sosial berdasarkan asas saling memberi dan menerima.
- 4) Anak dituntut untuk memahami orang lain.

Hubungan sosial itu merupakan hubungan timbal balik. Jadi jika individu yang satu bersikap baik maka individu yang lain juga harus bersikap yang baik, saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Dengan demikian, sebagai siswa yang berada di kelas yang sama, sudah sepatutnya menjalani hubungan sosial yang baik. Saling menghargai, saling menghormati, saling memberi dan menerima siswa lain dalam kelasnya agar terjalin hubungan yang baik, sehingga dapat mengetahui, memahami individu-individu yang ada didalamnya.

¹⁶ *ibid*, h. 96

b. Karakteristik Perkembangan Hubungan Sosial

Hubungan sosial yang dilakukan oleh siswa yang satu dengan siswa lain, berguna agar setiap siswa dapat memahami lingkungannya sehingga dapat bertindak laku yang sesuai.

Pada siswa yang merupakan seorang remaja yang berkembang memiliki sejumlah karakteristik yang menonjol dari perkembangan hubungan sosialnya, yaitu¹⁷:

- 1) Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan untuk bergaul.
- 2) Adanya upaya memilih nilai-nilai sosial
- 3) Meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis.
- 4) Mulai tampak kecenderungan mereka untuk memilih karir tersebut.

Seorang siswa yang sedang mengalami masa remaja, akan merasa kesunyian dan merasa sangat membutuhkan orang lain sebagai teman baik itu sebagai teman tempat curhat maupun sebagai teman untuk memperluas pergaulan. Dalam hubungan sosial, siswa akan memilih serta membedakan nilai-nilai sosial yang baik atau tidak ada di lingkungan. Salah satu karakteristik berkembangnya hubungan sosial siswa yang mengalami masa remaja adalah keingintahuan siswa untuk mengetahui hal-hal yang terjadi pada lawan jenisnya. Hal ini

¹⁷ *Ibid.*

karena mereka telah memikirkan masa depan mereka, sehingga mereka sudah memilih-milih karir apa yang cocok dan yang ia senangi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan hubungan sosial siswa.

Menurut Mohammad Ali dan Muhammad Asrori dalam buku mereka Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, dikatakan bahwa ada 3 lingkungan yang mengetahui perkembangan sosial seseorang, antara lain¹⁸:

- 1) Lingkungan Keluarga
- 2) Lingkungan Sekolah
- 3) Lingkungan Masyarakat

Melalui lingkungan keluarga, individu memulai hubungan sosial sejak setelah individu itu menjalani hubungan dengan keluarganya terutama ibunya pada saat menyusui memiliki arti yang sangat penting. Kebutuhan bergaul dan berhubungan dengan orang lain telah dirasakan sejak anak berumur enam bulan, disaat anak itu telah mampu mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarganya. Anak mulai mengenal dan mampu membedakan arti senyum dan perilaku sosial seperti marah dan kasih sayang. Dengan kata lain, keluarga yang membentuk seseorang individu termasuk hubungan sosialnya pada orang lain. Di sekolah, individu belajar membina

¹⁸ *Ibid.*

hubungan sosial dengan teman-teman sebayanya yang berada di sekolah yang datang dari berbagai dengan status dan warna sosial yang berbeda-beda. Dalam lingkungan masyarakat, individu mengembangkan apa yang ia ketahui dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolahnya, untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan sekitarnya. Dalam menjalani hubungan sosial, individu harus berlandaskan¹⁹:

a) Kemanfaatan

Artinya hubungan antar individu dalam kehidupan kemasyarakatan itu hendaknya memberikan kemanfaatan, bukan kemudharatan. Baik semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun yang tidak langsung dalam proses hubungan tersebut.

b) Kasih Sayang

Artinya dalam melakukan hubungan kemasyarakatan dengan individu lain dilakukan dengan penuh kasih sayang, saling menghargai dan menghormati.

c) Saling Menghargai dan Menghormati

Artinya menghargai dan menghormati orang (individu) lain secara wajar.

¹⁹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Jogjakarta, UII Pers, 2006), h. 141-145

d) Menumbuhkan Rasa Aman pada Individu Lain

Artinya keberadaan seseorang individu menjadikan orang lain merasa tentram, bukan sebaliknya, tentram dalam arti lahiriah maupun batiniah.

e) Kerja Sama Konstruktif

Artinya setiap individu berusaha membantu individu lain untuk saling meninggikan derajat kemanusiaannya masing-masing.

f) Toleransi

Artinya terhadap orang yang berlainan agama dikembangkan sikap saling menghargai.

g) Keadilan

Artinya setiap orang hak orang lain dan berkewajiban memberikan apa yang menjadi hak orang lain itu tanpa mengorbankan apa yang menjadi haknya.

Menurut Agus Sujarwo dalam buku Psikologi Sosial, dikatakan bahwa perkembangan individu manusia itu berhubungan erat sekali dengan perkembangan masyarakat di lingkungannya.²⁰ Menurut Agus Sujanto dalam bukunya Psikologi Umum mengatakan bahwa sebab atau faktor terjalannya hubungan sosial didalam kelompok sosial adalah²¹:

²⁰ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta, PT. bumi aksara, 2009), h. 237

²¹ Anwar, Bentuk-bentuk Hubungan Sosial Dan Pranatal dalam Kehidupan Masyarakat, http://www.crayonpedia.org/MW/BAB12._bentukbentuk_hubungan_sosial_danPranata_sosial_dalam_kehidupan_masyarakat, 31 agustus 2009

- 1) Semua anggota-anggotanya mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan persekutuan itu.
- 2) Semua anggotanya mempunyai hak dan kewajiban yang sama.
- 3) Persekutuan itu terbentuk karena persamaan nasib dan tujuan tersebut.
- 4) Tali yang mengikat adalah tali yang bersifat alami atau asli.

d. Bentuk-bentuk Hubungan Sosial

Hubungan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu proses yang asosiatif dan disosiatif. Hubungan sosial asosiatif adalah hubungan yang bersifat positif, artinya hubungan ini dapat mempererat atau memperkuat jalinan atau solidaritas kelompok. Sedangkan hubungan sosial disosiatif merupakan hubungan yang bersifat negatif, artinya hubungan ini dapat merenggangkan atau menggoyahkan jalinan atau solidaritas kelompok yang telah terbangun. Hubungan asosiatif memiliki bentuk-bentuk berikut ini²²:

1) Kerja Sama

Kerja sama dapat dilakukan paling sedikit oleh dua individu untuk mencapai sesuatu tujuan bersama. Di dalam mencapai tujuan bersama tersebut, pihak-pihak yang terlibat dalam kerja sama

²²Anwar, Bentuk-bentuk Hubungan Sosial Dan Pranatal dalam Kehidupan Masyarakat, http://www.crayonpedia.org/MW/BAB12._bentukbentuk_hubungan_sosial_danPranata_sosial_dalam_kehidupan_masyarakat, 31 agustus 2009

saling memahami kemampuan masing-masing dan saling membantu sehingga terjalin sinergi. Kerjasama dapat terjalin semakin kuat jika dalam melakukan kerja sama tersebut terdapat kekuatan dari luar yang mengancam. Ancaman dari pihak luar ini akan menumbuhkan yang lebih besar karena selain para pelaku kerjasama akan menumbuhkan semangat yang lebih besar karena selain para pelaku kerja sama akan berusaha mempertahankan eksistensinya, mereka juga sekaligus berupaya mencapai tujuan bersama.

2) Akomodasi

Dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau sebagai suatu proses. Sebagai keadaan, akomodasi adalah suatu bentuk keseimbangan dalam interaksi antar individu atau kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma sosial dan nilai sosial yang berlaku. Sebagai proses, akomodasi menunjukkan pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan, yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.

3) Asimilasi

Adalah proses sosial yang timbul apabila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara interaktif dalam jangka waktu lama. Dengan demikian, lambat laun kebudayaan asli akan berubah sifat dan

wujudnya menjadi kebudayaan baru yang merupakan perpaduan kebudayaan dan masyarakat dengan tidak lagi membedakan budaya lama dengan kebudayaan baru. Proses ini ditandai dengan adanya usaha mengurangi perbedaan yang ada.

4) Akulturasi

Adalah suatu keadaan diterimanya unsur-unsur budaya asing ke dalam kebudayaan sendiri. Diterimanya unsur-unsur budaya asing tersebut berjalan secara lambat dan disesuaikan dengan kebudayaan sendiri, sehingga kepribadian budaya sendiri tidak hilang.

Sedangkan bentuk-bentuk hubungan disosiatif adalah²³:

1) Persaingan

Adalah suatu proses sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam usahanya mencapai keuntungan tertentu tanpa adanya ancaman atau kekerasan dari para pelaku.

2) Kontravensi

Kontravensi adalah sikap mental yang tersembunyi terhadap orang atau unsur-unsur budaya kelompok lain. Sikap tersembunyi tersebut dapat berubah menjadi kebencian, namun tidak sampai

²³Anwar, Bentuk-bentuk Hubungan Sosial Dan Pranatal dalam Kehidupan Masyarakat, http://www.crayonpedia.org/MW/BAB12._bentukbentuk_hubungan_sosial_danPranata_sosial_dalam_kehidupan_masyarakat, 31 agustus 2009

menjadi pertentangan atau pertikaian. Bentuk kontravensi, misalnya berupa perbuatan menghalangi, menghasut, memfitnah, berkhianat, provokasi, dan intimidasi.

3) Pertentangan / Perselisihan

Adalah suatu proses dimana individu atau kelompok menantang pihak lawan dengan ancaman dan atau kekerasan untuk mencapai suatu tujuan.

e. Tujuan Hubungan Sosial

Hubungan sosial yang terjalin diantara individu yang satu dengan individu yang lain mempunyai tujuan, antara lain²⁴:

- 1) Individu harus diberi ilmu pengetahuan (keterampilan) yang dibutuhkan bagi kehidupan kelak di masyarakat.
- 2) Individu harus mampu berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan kemampuannya.
- 3) Pengendalian fungsi-fungsi organik yang dipelajari melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat.
- 4) Bertingkah laku selaras atau tata nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada lembaga atau kelompok khususnya dan masyarakat pada umumnya.

²⁴ Hartomo & Aricun Aziz, *Op.Cit.*, h. 116

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian

Menurut Malayu Hasibuan, motivasi adalah pemberian daya pangsang yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerjasama, efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan.²⁵

Motivasi atau motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.²⁶ Kemudian Menurut James O. Whittaker, motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan pada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.²⁷

Menurut Veithzal, motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu.²⁸ Dan menurut Sopiah, motivasi adalah keadaan dimana usaha dan kemauan keras seseorang di arahkan kepada pencapaian hasil-hasil atau tujuan tertentu.²⁹

²⁵ Malayu Hasibuan, *Op.Cit.*, hal 95

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 70

²⁷ Wasty Soemanto, *Op.Cit.*, h 205

²⁸ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta, Rajawali Pers. 2009), h. 837

²⁹ Sopiah, *Prilaku Organisasional*, (Yogyakarta, Andi, 2008), h. 170

Menurut Reber dalam kamus, *Dictionary Of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam definisi, yaitu³⁰:

- 1) *the process of acquiring knowledge* (proses mempengaruhi pengetahuan)
- 2) *a relatively permanent change in respons potentiality which accuors as a result of reinforced practice* (suatu perubahan kemampuan berinteraksi yang relatif langgeng sebagai latihan yang diperkuat).

Menurut Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Belajar mendefinisikan belajar sebagai “ *any relatively permanent chang in an organism’s behavioral reperloire that occurs as a tesult of experience*” (belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/ keseluruhan tingkah laku suatu organism sebagai hasil pengalaman).³¹ Menurut Anwar Prabu Mangkunegara, motivasi adalah suatu kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelira prilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja.³²

Menurut Hamzah B.Uno, motivasi adalah dorongan yang terdapat dalamdiri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.³³

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbal balik dari dalam diri seseorang yang

³⁰ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, h. 66

³¹ *Ibid.*, h. 65

³² Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 94

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2008), h. 3

menimbulkan keinginan untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu guna mencapai kepuasan dan memenuhi kebutuhannya.

Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Jadi motivasi belajar siswa adalah suatu dorongan bagi seorang siswa yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Bentuk-bentuk Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.³⁴ Motivasi intrinsik, adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Yang termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut. Motivasi ekstrinsik, adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorong untuk melakukan kegiatan belajar.

³⁴ *Muhibbin, Loc.Cit.*

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri adanya motivasi adalah³⁵:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah di capainya.)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “ untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tidak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki ciri-ciri motivasi diatas, maka seseorang memiliki motivasi belajar yang cukup kuat dan ciri motivasi tersebut sangat penting dalam kegiatan atau proses belajar.

d. Fungsi Motivasi

Ada beberapa fungsi dari motivasi adalah³⁶:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil.

³⁵ Sardiman A.M, *Op.Cit.*, h. 83

³⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 175

e. Prinsip-prinsip Motivasi

Ada beberapa prinsip-prinsip dari motivasi adalah³⁷:

- 1) Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa bagi yang telah dilakukan.
- 2) Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Para siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi dan disiplin.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Kepuasan yang didapat oleh siswa itu sesuai dengan ukuran yang ada didalam dirinya sendiri.
- 4) Jawaban (pebuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (reinforcement). Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka perbuatan itu perlu segera diulang kembali beberapa menit kemudian sehingga lebih mantap.
- 5) Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain. Siswa yang antusias akan mendorong motivasi para siswa lainnya.
- 6) Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar kan merangsang motivasi.
- 7) Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakan ketimbang bila tugas-tugas itu di paksakan oleh guru. Apabila siswa diberi kesempatan akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih baik.
- 8) Pujian-pujian yang datang dari luar (external reward) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- 9) Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan.
- 10) Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya. Minat khusus yang telah dimiliki oleh siswa, akan mudah ditransferkan kepada minat dalam bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.

³⁷ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 181

- 11) Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa yang terdorong kurang tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat abilitas pada siswa tersebut.
- 12) Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa.
- 13) Motivasi yang erat hubungannya dengan kreatifitas siswa. Motivasi siswa dapat diarahkan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki siswa, apabila diberi halangan tertentu, maka kreatifitasnya akan meningkat sehingga dia lolos dari hambatan itu.
- 14) Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar. Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar sebab akan mengakibatkan pindahnya perhatiannya kepada hal lain sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif.
- 15) Kecemasan dan frustasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik. Emosi yang lemah dapat menimbulkan perbuatan yang lebih energetik, kelakuan yang lebih bergairah.
- 16) Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi. Karena terlalu sulitnya tugas itu, para siswa cenderung melakukan hal-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustasi yang terkandung didalam dirinya.
- 17) Tiap siswa mempunyai tingkat frustasi dan toleransi yang berlainan. Ada siswa yang kegagalan justru menimbulkan intensif, tetapi ada anak yang selalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan. Hal ini tergantung pada stabilitas emosi masing-masing.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang motivasi telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Rusmira, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN SUSKA Riau Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2006 meneliti dengan judul Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Motivasi Belajar Murid SD Muhammmadiyah Desa Bagan Batu Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten

Rokan Hilir. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian hadiah terhadap motivasi belajar murid SD Muhammadiyah Desa Bagan Batu Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

5% < > 1%

0,250 0,902 0,325

2. Toni Irawan, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN SUSKA Riau Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2011 meneliti dengan judul Pengaruh Disiplin Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Siak Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara disiplin terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertamanegeri 19 Siak Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. tingkat pengaruh antara ke dua variabel berada pada cukup kuat yaitu 0,440. Sedangkan koefisien determinasi (R square) sebesar 19,3% selebihnya di pengaruhi oleh variable lain.

Meskipun Rusmira dan Toni Irawan sama-sama meneliti tentang motivasi belajar seperti penelitian yang akan peneliti lakukan, namun dari segi substansi terdapat perbedaan mendasar. Rusmira meneliti tentang Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Motivasi Belajar Murid SD Muhammadiyah Desa Bagan Batu Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, sedangkan peneliti meneliti tentang Hubungan Sosial di Kelas dan Motivasi Belajar

Siswa Kelas X SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Demikian pula Toni Irawan, beliau meneliti tentang . pengaruh disiplin terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Siak Kecamatan Tualang Kabupaten Siak sedangkan peneliti meneliti tentang Hubungan Sosial di Kelas dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian terhadap Hubungan Sosial di Kelas dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Islam As-Shofa Pekanbaru belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya

C. Konsep Operasional

Konsep operasional digunakan untuk menjabarkan kerangka teoretis supaya tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahami konsep-konsep atau variabel-variabel dalam penelitian ini. Selain itu konsep operasional menjelaskan bagaimana mengukur variabel tersebut. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang perlu dioperasionalkan, yaitu variabel X (hubungan sosial di kelas) disebut sebagai variabel yang mempengaruhi atau variabel bebas (*dependen variable*) dan Y (motivasi belajar siswa) disebut sebagai yang dipengaruhi atau variabel terikat (*independen variable*).

1. Hubungan sosial di kelas merupakan total skor yang telah diperoleh responden melalui teknik sosiometri. Hubungan sosial siswa di kelas diukur melalui indikator- indikator sebagai berikut :

1. Pandai
2. Baik hati
3. Ramah
4. Memiliki latar belakang sekolah yang sama
5. Sepaham
6. Suka menolong
7. Bertman akrab

Hubungan sosial siswa di kelas diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu sangat disenangi, disenangi, kurang disenangi. Disenagi tidaknya seorang siswa di kelas dilihat dari hasil total skor yang diperolehnya dari sosiometri.

2. Motivasi belajar siswa adalah daya dorong yang menyebabkan seseorang siswa bersemangat dalam mengikuti proses belajar atau melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Motivasi belajar siswa merupakan total skor yang diperoleh dari jawaban responden melalui instrument penelitian. Motivasi belajar siswa diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:
 - a. Tekun menghadapi tugas
 - b. Ulet meghadapi kesulitan belajar
 - c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
 - d. Lebih senang bekerja sendiri
 - e. Dapat mempertahankan pendapatnya

f. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang diyakini.

g. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Motivasi belajar siswa diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

D. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi

- a. Hubungan sosial siswa di kelas berbeda-beda, ada termasuk sangat disenangi, disenangi dan ada kurang disenangi.
- b. Motivasi belajar siswa berbeda-beda.
- c. Ada kecenderungan hubungan sosial siswa di kelas akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Hipotesa

a. Hipotesa Alternatif (H_a)

Ada korelasi yang signifikan hubungan sosial di kelas dan motivasi belajar siswa kelas X SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.

3) Hipotesa Nol (H_0)

Tidak ada korelasi yang signifikan hubungan sosial di kelas dan motivasi belajar siswa kelas X SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yakni sejak bulan Maret sampai dengan bulan april 2012 berlokasi di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru tepatnya di Jl. Tuanku Tambusai/ Jl. Raya As-Shofa No 12 Kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru Riau.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah korelasi hubungan sosial di kelas dan motivasi belajar siswa kelas X SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Islam As-Shofa Pekanbaru kelas X yang berjumlah 113 siswa. Siswa kelas X terdiri atas 4 lokal yakni lokal X_1 berjumlah 29 orang siswa, X_2 berjumlah 28 orang siswa, X_3 berjumlah 29 orang siswa dan X_4 berjumlah 27 orang siswa. Mengingat populasi penelitian hanya 4 kelas dan setiap kelasnya juga tidak begitu besar jumlah siswanya, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan *total sampling*, artinya seluruh populasi diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar mendukung dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik :

1. Sosiometri

Teknik sosiometri ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang hubungan sosial di kelas.

2. Angket

Teknik ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang hubungan sosial di kelas dan motivasi belajar siswa. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yang disusun mengikuti skala Likert dimana setiap item pertanyaan yang disediakan empat buah alternatif jawaban, yaitu **SS** diberi bobot 4, **S** diberi bobot 3, **TS** diberi bobot 2, dan **STS** diberi bobot 1.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan hubungan sosial di kelas dan motivasi belajar siswa kelas X SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan teknik korelasi koefisien kontingensi, adapun rumus nya adalah³⁸:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

³⁸ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru, LSKF₂P, 2006), h. 108

Rumus untuk mencari χ^2 adalah:

$$\chi^2 = \frac{(fo - fh)}{N}$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien kontingensi maka harga koefisien kontingensi (C) harus diubah menjadi phi dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$$

Setelah harga phi diketahui kemudian dibandingkan dengan harga tabel kritik r product moment pada taraf signifikansi 5%. Jika harga phi lebih besar dari harga tabel maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan, jika sebaliknya maka disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan hubungan sosial siswa di kelas dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan bangsa menjamin cermin kepribadian masyarakatnya. Pendidikan yang maju dan modern akan menghasilkan masyarakat yang maju dan modern pula. Sebaliknya pendidikan yang maju dan modern hanya ditemukan dan diselenggarakan oleh masyarakat yang maju dan modern.

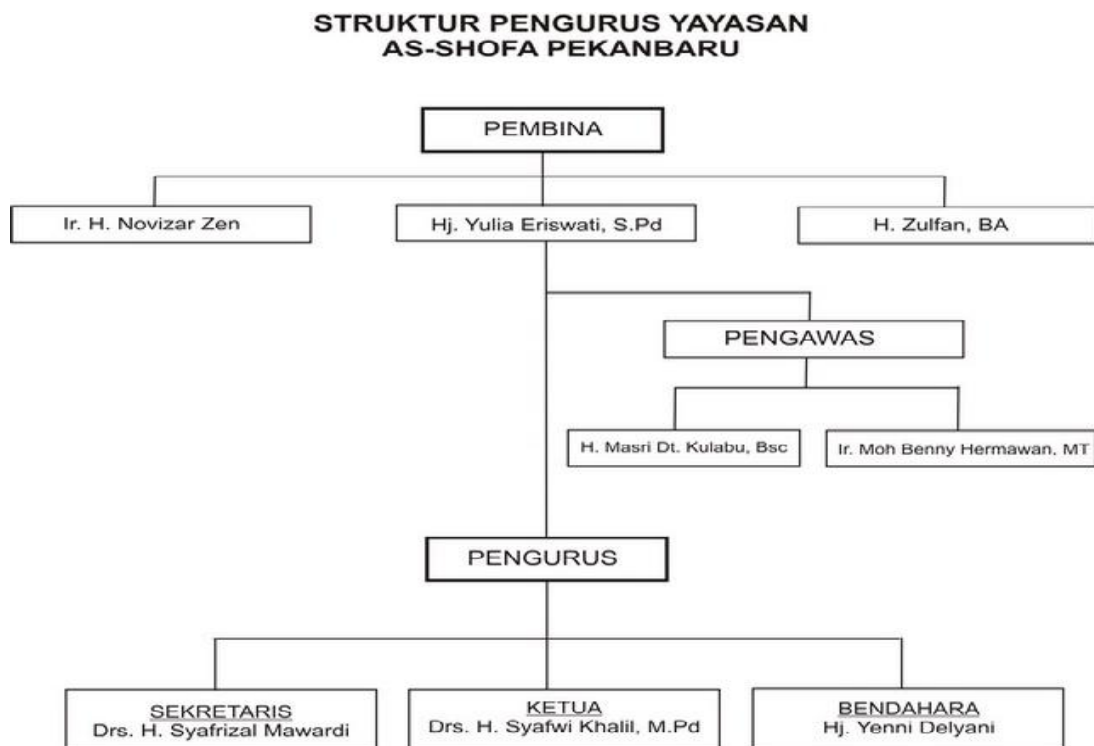
Latar belakang berdirinya SMA Islam As-Shofa ini merupakan ide yang dicetuskan oleh pendiri SMA Islam As-Shofa berdiri pada tanggal 12 Januari 2007, seiring dengan diperolehnya izin operasional sekolah dari Dinas Pendidikan Nasional. Adapun proses belajar mengajar baru dimulai TP. 2007/2008 tanggal 16 Jul 2007 dengan jumlah siswa perdana sebanyak 60 orang yang dibagi menjadi 2 kelas. Tenaga pengajar ketika itu berjumlah 16 orang. Selain permintaan masyarakat, pendirian SMA Islam As-Shofa merupakan kelanjutan program jangka panjang dari pengurus yayasan As-Shofa, yang sebelumnya sudah ada TK, SD, dan SMP Islam As-Shofa.

Langkah pertama yang dilakukan pengurus yayasan adalah memberi kepercayaan kepada Ibu Ernawati, S.Pd (guru tetap yayasan) untuk merintis pendirian SMA Islam As-Shofa pada tahun 2005. Pebruari 2007 dibentuklah *Think Tank* sebagai Tim Pengembangan Pendirian SMA Islam As-Shofa yang terdiri dari Bapak Apri Nandes, S.Pd selaku Penanggung Jawab, Ibu Ernawati, S.Pd selaku Koordinator Tim, Ibu Hj. Eli Agustina, S.Pd dan Ibu Riauta Friyenti S.Pd selaku Tim Pengembangan Kurikulum Umum, Bapak M. Hadrawi, S.Ag, Bapak Nazri, S.Th.I dan Ibu Yuli Ifda, M.A selaku Tim Pengembangan Kurikulum Agama, Ibu Rahmi Satriani, S.Pd dan Amrizal, S.Si selaku Tim Pengembangan Riset, Ibu Suprida, S.Pd dan Bapak Adrison, M.Pd selaku Tim Pengembangan Sarana Prasarana SMA Islam As-Shofa. Mereka ini bekerja dengan ekstra dari bulan Pebruari – Mei 2007 untuk membuat peta konsep keberadaan SMA Islam As-Shofa ke depan.

Untuk mematangkan perencanaan pengembangan program SMA Islam As-Shofa, puncaknya pada tanggal 26 – 30 Maret 2007 pengurus yayasan As-Shofa beserta Pimpinan SMA Islam As-Shofa periode 2007 – 2009 yang telah ditunjuk melaksanakan study banding ke beberapa SMA Negeri atau Swasta yang favorit dan ternama di Pulau Jawa (MAN Insan Cendekia Serpong, SMA Islamic Village Karawachi, SMA Lab School Kebayoran, SMA Pribadi Bilingual Boarding School Depok, SMA Kharisma Bangsa Boarding School Pondok Cabe, SMA Negeri 70 Bulungan Jakarta, SMA Negeri 3 Bandung, dan SMA Plus Mutahhari Bandung).

Selain hal tersebut untuk meningkatkan mutu SMA Islam As-Shofa mendunia, pengurus yayasan, pimpinan sekolah beserta guru SMA Islam As-Shofa senantiasa meningkatkan kualitas SDM guru antara lain dengan cara mengikuti seminar, workshop, training dan pertemuan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan disiplin ilmu masing-masing. Kegiatan rutin peningkatan mutu guru dilaksanakan minimal 2 kali dalam setahun. Selain itu juga mengikuti program yang ditaja oleh instansi swasta maupun negeri. Tokoh – tokoh pendiri SMA Islam As-Shofa ini adalah Drs. H. Syafwi Khalil, M.Pd dan Hj. Yulia Eriswati, S.Pd

Bagan IV. 1



Beberapa nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Tinggi Sekolah SMA Islam As-Shofa beserta masa periodenya, antara lain:

- a. Drs. Kamil Malano (2005 – Sekarang)
- b. Ernawati, S.Pd (2007-2009)
- c. Hj. Eli Agustina, S.Pd (2007 – 2009)
- d. Nazri, S.Th.I (2007 – 2009)
- e. M. Hadrawi, S.Ag (2007)
- f. Riauta Friyenti, S.Pd (2009 – sekarang)

Sedangkan yang menjabat sebagai Kepala Sekolah adalah Suprida, S.Pd.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru

a. Visi

Terwujud nya lembaga pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia beriman. Bertaqwa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa kebangsaan serta berwawasan global.

b. Misi

Sekolah sebagai bagian dari masyarakat selalu mempertahankan, menyebarluaskan, dan mengaplikasikan pengetahuan umum dan agama demi kemajuan siswa, guru, dan karyawan.

c. Tujuan

- 1) Memperoleh prestasi tertinggi bidang akademik tingkat nasional.
- 2) Rata-rata nilai mencapai minimal 8,50.

- 3) 75 % lulusan diterima di perguruan tinggi terbesar dan ternama di Indonesia.
- 4) Memiliki kelompok IMO, IOI, IFHO, IBO, IAO, ICHO yang mampu menjadi finalis tingkat nasional.
- 5) Memiliki Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) yang mampu berprestasi di LKIR tingkat nasional.
- 6) Memiliki sistem manajemen informasi yang terkomputerisasi.
- 7) Memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang berbasis pada teknologi.
- 8) Menjadi sekolah model pada inovasi dan perubahan proses pembelajaran dan manajemen peningkatan mutu.
- 9) Memiliki tim kreasi seni yang mampu tampil pada tingkat nasional.
- 10) Memiliki tim olah raga prestasi yang mampu tampil pada tingkat nasional.
- 11) Memiliki tim pramuka/PMR yang berprestasi pada tingkat nasional.
- 12) Memiliki SDM yang memahami ICT dan mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

3. Keadaan guru

a. Pimpinan

Jabatan kepala sekolah SMA Islam As-Shofa diduduki oleh ibu Suprida, S.Pd sedangkan kepala pimpinan SMA Islam As-Shofa dipegang oleh Drs. H. Syafwi Khalil, M.Pd.

b. Wakil Kepala Sekolah

Jabatan wakil kepala sekolah dipegang oleh Riauta Friyenti S.Pd sebagai Waka Kurikulum Umum, Dra Nuryanis Sebagai Waka kurikulum agama, Purwadarmini, S.Pd, Sebagai Waka P₂M, sedangkan Waka Kesiswaan dipegang oleh Hendri, A.Md.

c. Tenaga Administrasi

Jabatan kepala urusan tata usaha dipegang oleh Nanda Fitriati, S.Psi dan Endah Mulyani, S.T.

d. Pembimbing OSIS

Jabatan ini di pegang oleh Yuni Silfiani, S.Si dan Dedi Agustin S.Sn.

e. Bimbingan dan Konseling

Jabatan ini dipegang oleh Silvia Herwanti, M.Pd dan Dini Fenesia, S.Psi

f. Laboran :Riauta Friyenti, S.Pd (Labor Biologi)

:Rahma Maidianti, S.Si (Labor Fisika)

: Nurhayati Nur, S.Pd (Labor Kimia)

: Hendrik, A.Md & Wahyudi, S.Pd (Labor computer)

g. Pustakawan

Jabatan ini dipegang oleh Mayula Ulfa, S.SoS

h. Keamanan

Jabatan ini dipegang oleh satu orang yaitu Bapak Ridho.

i. Kebersihan

Jabatan ini dipegang oleh yaitu Bapak Agus.

Rata-rata guru atau tenaga pendidik di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru berlatar belakang pendidikan Sarjana Strata Satu (S1). Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel berikut:

Tabel IV. 1**Daftar Nama Guru dan Karyawan SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.**

No	Nama	Ijazah terakhir	Jurusan	Mata pelajaran
1	Ernawati, S.Pd	S1/1994	Matematika	Matematika
2	Suprida, S.Pd	S1/1998	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
3	Riauta Friyenti, S.Pd	S1/1997	Biologi	Biologi
4	Dra Nuryanis,	S1/1995	PAI	PAI/Bhs Arab
5	Purwadarmini, S.Pd	S1/2004	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
6	Hendri, A.Md	D3/1996	Komputer	TIK
7	Afrinawati, S.Pd	S1/1995	Biologi	Biologi
8	Dedi Agustin, S.Sn	S1/1999	Musik	KTK
9	Eli Agustina, M.Pd	S2/2010	Teknologi Pendidikan	MTK
10	Desi Aggraini, S.Pd	S1/2008	Bahasa dan Sastra	Bahasa Indonesia
11	Elvis Candra, S.Sos	S1/1999	Sosiologi	Bahasa Inggris

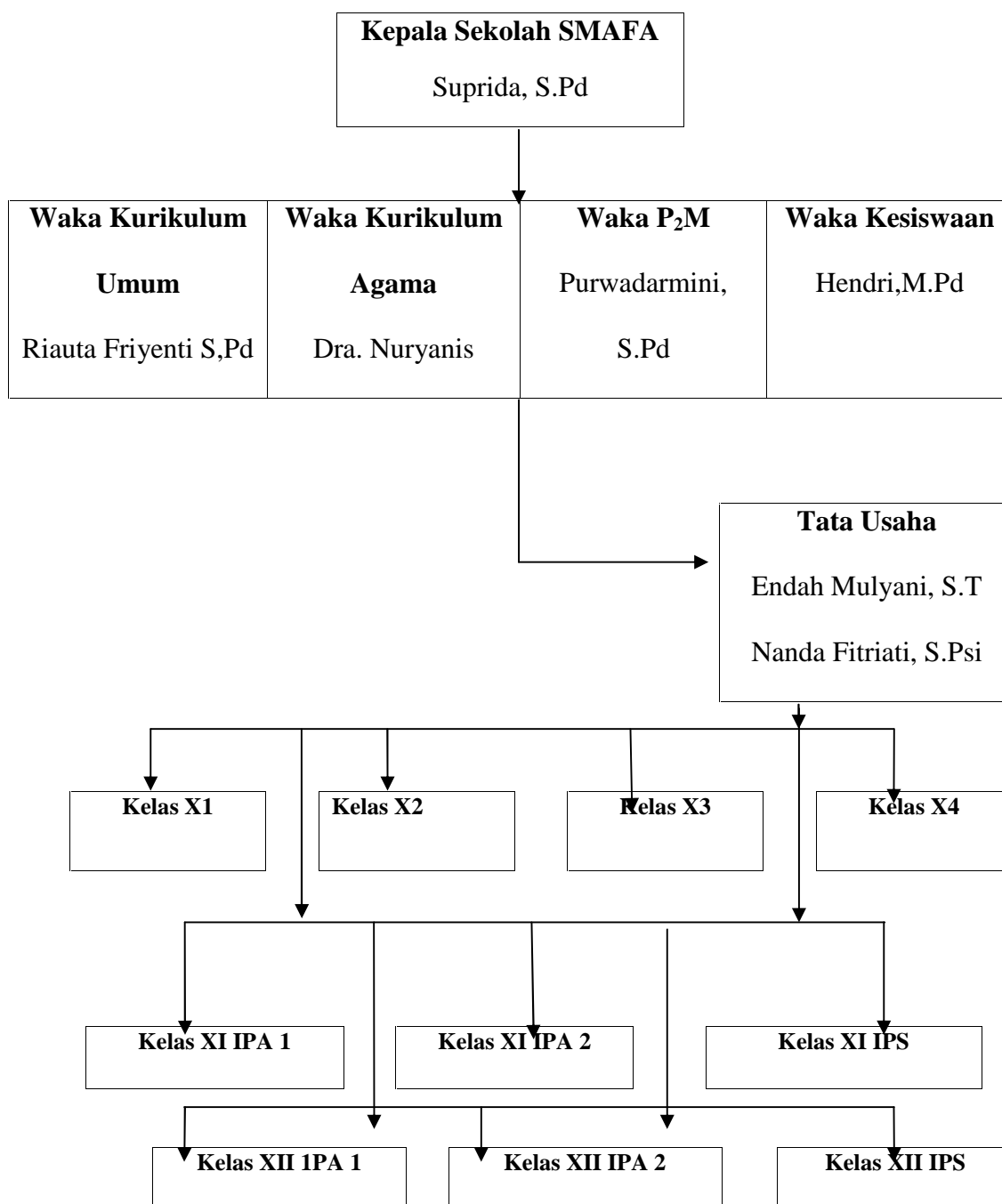
12	Febriadi, A.Md	D3/2008	Penjaskes	Penjas
13	M Hadrawi, S.Ag	S1/1997	Bahasa Arab	PAI/Bhs Arab
14	Feri Mulyadi, S.Hi	S1/2005	Syariah/Bahasa Arab	PAI/Al-Qur'an
15	Nurhayati Nur, S.Pd	S1/2004	Kimia	Kimia
16	Nazri, S.Thi	S1/2004	Tafsir Hadist	PAI/Al-Qur'an
17	Rita Indrayani, S.E	S1/2002	Akuntansi	Ekonomi
18	Roswianti, S.S	S1/1998	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
19	Robby Cahyadi, S.Sos	S1/2009	Sosiologi	Sosiologi/Seni Budaya
20	Drs. H. Syafriadis	S1/1991	PKN	PKN/Geografi
21	Silvia Herwanti, M.Pd	S2/2009	BK	BK
22	Yuni Silfiani, S.Si	S1/2003	Matematika	Matematika
23	Dewi Mustika Ningsih, S.Pd	S1/2009	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
24	Rika Zilvia, S.Pd	S1/2010	Matematika	Matematika
25	Rahma Maidianti, S.Si	S1/2010	Fisika	Fisika

26	Sumiarti, S.Si	S1/2010	Fisika	Fisika
27	Wahyudi, S.Pd	S1/2010	ADM Pendidikan	TIK
28	Elva Zuwita, S.Si	S1/2005	Kimia	Kimia
29	Endah Mulyani, S.T	S1/2010	Teknik	TU
30	Nanda Fitriati, S.Psi	S1/2001	Psikologi	TU
31	Mayula Ulfa, S.Sos	S1/2007	Sosiologi	Pustakawan

Sumber : Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru

Bagan IV. 2

Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru



Keterangan ;

1. Wali Kelas X1 : Rita Indriyani,S.E & Rosvianti,S.S
2. Wali Kelas X2 : Dedi Agustin, S.Sn & Desi Aggraini, S.Pd
3. Wali Kelas X3 : Febriadi, A.Md & Rahma Maidianti,S.Si
4. Wali Kelas X4 : Sumiati, S.Si & Feri Mulyadi, S.Hi
5. Wali Kelas XI IPA 1 : Wahyudi, s.Pd & Yuni Silfiani, S.si
6. Wali KELAS XI IPA 2 : Elva Zuwita, S.Si & Dewi Mustika Ningsih, S.Pd
7. Wali Kelas XI IPS : Drs. H. Syafriadis & Rika Zulvia,S.Pd
8. Wali Kelas XII IPA 1 : Afrinawati,S.Pd & Robby Cahyadi, s.sos
9. Wali Kelas XII IPA 2 : Elvis Candra,S.Sos & Nurhayati Nur,S.Pd
10. Wali Kelas XII IPS : M. Hadrawi, S.Ag & Silvia Herwanti, M.Pd

4. Keadaan Siswa

Tabel IV. 2

Jumlah siswa Tahun Pelajaran 2011/2012 SMA Islam As-Shofa Pekanbaru

Kelas	Lokal	Jumlah Siswa
kelas X	XI	29
	X2	28
	X3	29
	X4	27
KELAS XI	XI IPA 1	31
	XI IPA 2	32
	XI IPS	23
KELAS XII	XII IPA 1	30
	XII IPA 2	28
	XI IPS	19
JUMLAH KESELURUHAN		276

Sumber : Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru

5. Sarana Prasarana

Untuk memperlancar proses belajar mengajar, sebuah sekolah harus memiliki beberapa fasilitas yang menunjang sekolah tersebut. Ada beberapa fasilitas yang terdapat di Sekolah Menengah Islam As-Shofa Pekanbaru yaitu:

Tabel VI. 3

Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru

No	JENIS	Jumlah
1.	Ruang Kelas	10 Ruang
2	Ruang KEPSEK	1 Ruang
3.	Ruang Pepustakaan	1 Ruang
4.	Ruang Pimpinan	1 Ruang
5.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
6.	Ruang Bimbingan Dan Konseling	1 Ruang
7.	Ruang UKS	1 Ruang
8.	Ruang ITC	1 Ruang
9.	Ruang OSIS	1 Ruang
10.	Ruang Audio	1 Ruang
11.	Laboratorium Kimia	1 Ruang

12.	Laboratorium Biologi	1 Ruang
13.	Laboratorium Fisika	1 Ruang
14.	laboratorium computer	1 Ruang
15.	Tempat Beribadah	1 Ruang
16.	Lapangan Volly Ball	1
17.	Lapangan Basket	1
18.	Lapangan Bulu Tangkis	1
19.	Lapangan Bola Kaki	1
20	Lapangan Takrau	1
21	Toilet	3 Ruang

Sumber : Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru

6. Kurikulum Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa

Dalam proses pembelajaran, kurikulum merupakan komponen yang sangat penting. karena dengan kurikulum proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. kurikulum sekolah pada dasarnya merupakan alat atau usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. begitu juga Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru, keberadaan kurikulum tidak terlepas dari tujuan pendidikan. Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru adalah KTSP. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individual maupun secara kelompok dengan menggunakan berbagai metode atau pendekatan yang bervariasi. sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menentukan materi yang ingin dicapai, yang senang dan termotivasi belajar mandiri. Konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus di kuasai oleh siswa setelah menyelesaikan satu pelajaran.

Tabel IV. 4

Kurikulum Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru

No	Komponen	Kelas				
		X	XI IPA	XI IPS	XII IPA	XII IPS
1	Pendidikan Agama Islam					
	a. Bahasa Arab	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam
	b. Al- Qur'an	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam
	c. PAI	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam
3	Fisika	2 jam	2 jam	-	2 jam	-
4	Bahasa Indonesia	4 jam	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam
5	Pendidikan Jasmani	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam

6	Ekonomi	2 jam	-	-	-	2 jam
7	Biologi	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam	-
8	Bahasa Inggris	6 jam	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam
9	Seni Budaya	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam
10	Matematika	4 jam	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam
11	Sosiologi	2 jam	-	2 jam	-	2 jam
12	Bimbingan dan Konseling	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam
13	Teknologi Informatika	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam
14	Sejarah	2 jam	-	2 jam	-	2 jam
15	Geografi	2 jam	-	2 jam	-	2 jam
16	Kimia	2 jam	2 jam	-	2 jam	-
17	Sigmun	-	-	-	2 jam	2 jam
18	Research	2 jam	-	2 jam	-	-
19	Club class	2 jam	2 jam	2 jam	-	-

Sumber : Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru

Alokasi Waktu untuk 1 jam pelajaran di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru adalah 45 menit.

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam rumusan masalah bahwa permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini mencakup persoalan tentang hubungan sosial di kelas dan motivasi belajar siswa kelas x di

Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru. Untuk mengetahui bagaimana hubungan sosial di kelas Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru, bagaimana motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru, dan apakah ada hubungan sosial di kelas dan motivasi belajar siswa kelas x di Sekolah Menengah Atas islam As-Shofa pekanbaru.

Untuk mendapatkan data, peneliti mengadakan angket dan sosiometri terhadap siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru. Untuk lebih lengkapnya dapat di lihat dari hasil berikut:

1. Data hubungan sosial di kelas

Untuk mencari data hubungan sosial di kelas, peneliti menggunakan instrument sosiometri. Dalam menggunakan sosiometri, peneliti memberi pertanyaan kepada siswa, yaitu tulislah 3 nama teman yang kamu senangi, secara berurutan dimulai dari teman yang paling kamu senangi pertama, kedua dan ketiga!

Dalam menentukan kategori, peneliti menggunakan rumus :

a. Mencari Mean Varian X_1 dengan rumus :

$$M_X = \frac{\sum X}{N} = \frac{684}{113} = 6.053$$

b. Mencari Deviasi standar dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X}{N}} = \sqrt{\frac{684}{113}} = \sqrt{6.053} = 2.46$$

Dengan demikian dapat diperoleh nilai $M = 6,053$ dan nilai $SD = 2,46$ nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang hubungan sosial di kelas siswa kelas X dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\text{Skor Kategori Sedang} = M - 1(SD) \text{ s/d } M + 1 (SD)$$

$$= 6.053 - 1(2.46) \text{ s/d } 6.053 + 1 (2.46)$$

$$= 3,6 \text{ s/d } 8,51$$

Skor di atas 8,51 kategori sangat disenangi

Skor 3,6 sampai 8,51 kategori disenangi

Skor di bawah 3,6 kategori kurang disenangi.

Berdasarkan kategori tersebut, dapatlah ditetapkan pada setiap siswa apakah termasuk yang disenangi atau sebaliknya kurang disenangi, sebagai berikut:

Tabel IV. 5
Hubungan Sosial Siswa di Kelas

No Urut Siswa	Jumlah Yang Memilih	Skor Pilihan	Kategori
1	3 siswa	6	Disenangi
2	2 siswa	4	Disenangi
3	3 siswa	5	Disenangi
4	4 siswa	7	Disenangi
5	3 siswa	7	Disenangi
6	4 siswa	5	Disenangi
7	2 siswa	5	Disenangi
8	2 siswa	3	Kurang Disenangi

9	2 siswa	5	Disenangi
10	4 siswa	10	Sangat Disenangi
11	6 siswa	13	Sangat Disenangi
12	2 siswa	4	Disenangi
13	3 siswa	4	Disenangi
14	4 siswa	9	Sangat Disenangi
15	5 siswa	10	Sangat Disenangi
16	4 siswa	7	Disenangi
17	4 siswa	8	Disenangi
18	3 siswa	6	Disenangi
19	3 siswa	7	Disenangi
20	1 siswa	2	Kurang Disenangi
21	5 siswa	8	Disenangi
22	2 siswa	6	Disenangi
23	3 siswa	8	Disenangi
24	2 siswa	6	Disenangi
25	3 siswa	6	Disenangi
26	3 siswa	7	Disenangi
27	3 siswa	5	Disenangi
28	2 siswa	4	Disenangi
29	4 siswa	4	Disenangi
30	3 siswa	6	Disenangi
31	4 siswa	7	Disenangi
32	3 siswa	7	Disenangi
33	2 siswa	3	Kurang Disenangi
34	5 siswa	9	Sangat Disenangi
35	3 siswa	6	Disenangi
36	1 siswa	2	Kurang Disenangi
37	3 siswa	4	Disenangi
38	3 siswa	6	Disenangi
39	1 siswa	3	Kurang Disenangi
40	4 siswa	9	Sangat Disenangi
41	4 siswa	10	Sangat Disenangi
42	3 siswa	7	Disenangi
43	3 siswa	6	Disenangi
44	3 siswa	5	Disenangi
45	2 siswa	5	Disenangi
46	3 siswa	9	Sangat Disenangi
47	3 siswa	5	Disenangi
48	4 siswa	7	Disenangi
49	4 siswa	9	Sangat Disenangi

50	3 siswa	4	Disenangi
51	3 siswa	6	Disenangi
52	2 siswa	4	Disenangi
53	4 siswa	8	Disenangi
54	3 siswa	5	Disenangi
55	2 siswa	4	Disenangi
56	4 siswa	5	Disenangi
57	2 siswa	6	Disenangi
58	3 siswa	6	Disenangi
59	4 siswa	7	Disenangi
60	3 siswa	6	Disenangi
61	4 siswa	8	Disenangi
62	3 siswa	6	Disenangi
63	5 siswa	10	Sangat Disenangi
64	1 siswa	3	Kurang Disenangi
65	3 siswa	6	Disenangi
66	3 siswa	4	Disenangi
67	4 siswa	7	Disenangi
68	3 siswa	6	Disenangi
69	4 siswa	10	Sangat Disenangi
70	3 siswa	6	Disenangi
71	2 siswa	4	Disenangi
72	3 siswa	6	Disenangi
73	4 siswa	10	Sangat Disenangi
74	3 siswa	6	Disenangi
75	3siswa	4	Disenangi
76	2 siswa	3	Kurang Disenangi
77	2 siswa	6	Disenangi
78	4 siswa	8	Disenangi
79	3 siswa	6	Dsenangii
80	3 siswa	5	Disenangi
81	2 siswa	4	Disenangi
82	2 siswa	5	Disenangi
83	3 siswa	6	Disenangi
84	2 siswa	4	Disenangi
85	3 siswa	6	Disenangi
86	3 siswa	6	Disenangi
87	4 siswa	8	Disenangi
88	4 siswa	10	Sangat Disenangi
89	3 siswa	6	Disenangi
90	3 siswa	7	Disenangi

91	4 siswa	6	Disenangi
92	2 siswa	3	Kurang Disenangi
93	3 siswa	6	Disenangi
94	3 siswa	6	Disenangi
95	3 siswa	6	Disenangi
96	3 siswa	7	Disenangi
97	3 siswa	6	Disenangi
98	2 siswa	4	Disenangi
99	4 siswa	6	Disenangi
100	4 siswa	7	Disenangi
101	2 siswa	6	Disenangi
102	3 siswa	8	Disenangi
103	4 siswa	8	Disenangi
104	4 siswa	8	Disenangi
105	1 siswa	3	Kurang Disenangi
106	4 siswa	6	Disenangi
107	4 siswa	6	Disenangi
108	3 siswa	6	Disenangi
109	1 siswa	3	Kurang Disenangi
110	3 siswa	6	Disenangi
111	3 siswa	6	Disenangi
112	1 siswa	2	Kurang Disenangi
113	3 siswa	6	Disenangi

Sumber : dari penentuan skor kategoris

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 113 orang siswa terdapat:

13 orang siswa termasuk kategori “sangat disenangi” (11,50%),

89 orang siswa termasuk kategori “disenangi” (78,76%)

11 orang siswa termasuk kategori “kurang disenangi” (9,73%)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar hubungan sosial siswa di kelas X Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru berada pada kategori disenangi. Dengan ini terjawablah rumusan masalah pertama.

2. Data tentang Motivasi Belajar Siswa

Untuk mencari motivasi belajar siswa, penelitian menggunakan angket. angket di berikan pada seluruh siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru. Dalam angket, penelitian memberi 22 item pertanyaan tentang motivasi belajar siswa

Dalam menentukan kategori, peneliti menggunakan rumus :

- a. Mencari Mean Varian X_1 dengan rumus :

$$M_X = \frac{\sum X}{N} = \frac{8134}{113} = 71,982$$

- b. Mencari Deviasi standar dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} = \sqrt{\frac{8134}{113}} = \sqrt{71,982} = 8,484$$

Dengan demikian dapat diperoleh nilai $M = 71,982$ dan nilai $SD = 8,484$ nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang motivasi belajar siswa kelas X dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\text{Skor Kategori Sedang} = M - 1(SD) \text{ s/d } M + 1 (SD)$$

$$= 71,982 - 1(8,484) \text{ s/d } 71.982 + 1 (8,484)$$

$$= 63,12 \text{ s/d } 80,47$$

Berdasarkan perhitungan kategorisasi sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa ukuran tinggi dan rendahnya motivasi belajar seseorang siswa ditentukan oleh skor yang diperoleh pada tiap siswa, dengan kategori:

Skor di atas 80,47 kategori tinggi

Skor 63,12 sampai 80,47 kategori sedang

Skor di bawah 63,12 kategori rendah.

Berdasarkan kategori tersebut, dapatlah ditetapkan pada setiap siswa apakah motivasi belajar siswa termasuk yang tinggi atau sebaliknya rendah, sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Motivasi Belajar Siswa

No. Urut Siswa	Total Skor Angket	Kategori
1	71	Sedang
2	70	Sedang
3	71	Sedang
4	71	Sedang
5	67	Sedang
6	74	Sedang
7	85	Tinggi
8	72	Sedang
9	81	Tinggi

10	75	Sedang
11	70	Sedang
12	75	Sedang
13	70	Sedang
14	67	Sedang
15	71	Sedang
16	72	Sedang
17	73	Sedang
18	70	Sedang
19	54	Rendah
20	71	Sedang
21	73	Sedang
22	71	Sedang
23	74	Sedang
24	72	Sedang
25	86	Tinggi
26	77	Sedang
27	70	Sedang
28	55	Rendah
29	71	Sedang
30	65	Sedang
31	86	Tinggi
32	69	Sedang
33	75	Sedang
34	61	Redah
35	64	Sedang
36	76	Sedang
37	69	Sedang
38	75	Sedang
39	72	Sedang
40	68	Sedang
41	75	Sedang
42	63	Redah
43	65	Sedang
44	68	Sedang
45	74	Sedang
46	75	Sedang
47	71	Sedang
48	73	Sedang
49	78	Sedang
50	71	Sedang

51	69	Sedang
52	75	Sedang
53	75	Sedang
54	73	Sedang
55	70	Sedang
56	66	Sedang
57	74	Sedang
58	70	Sedang
59	64	Sedang
60	72	Sedang
61	83	Tinggi
62	64	Sedang
63	69	Sedang
64	66	Sedang
65	69	Sedang
66	61	Rendah
67	66	sedang
68	69	Sedang
69	69	Sedang
70	82	Tinggi
71	64	Sedang
72	65	Sedang
73	76	Sedang
74	85	Tinggi
75	83	Tinggi
76	81	Tinggi
77	80	Sedang
78	77	Sedang
79	71	Sedang
80	75	Sedang
81	68	Sedang
82	68	Sedang
83	83	Tinggi
84	71	Sedang
85	60	Rendah
86	67	Sedang
87	65	Sedang
88	64	Sedang
89	69	Sedang
90	68	Sedang
91	75	Sedang

92	78	Sedang
93	71	Sedang
94	66	Sedang
95	78	Sedang
96	74	Sedang
97	72	Sedang
98	70	Sedang
99	79	Sedang
100	70	Sedang
101	74	Sedang
102	75	Sedang
103	72	Sedang
104	77	Sedang
105	78	Sedang
106	76	Sedang
107	76	Sedang
108	75	Sedang
109	74	Sedang
110	75	Sedang
111	77	Sedang
112	75	Sedang
113	76	Sedang

Sumber : hasil perhitungan kategorisasi

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 113 orang siswa terdapat:

9 orang siswa termasuk kategori “tinggi” (7,97%),

98 orang siswa termasuk kategori “sedang” (86,72%)

6 orang siswa termasuk kategori “rendah” (5,31%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa di kelas X Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru berada pada kategori sedang. Dengan ini terjawablah rumusan masalah kedua.

3. Korelasi Antara Hubungan Sosial di Kelas dan Motivasi Belajar Siswa

Tabel VI. 7**Korelasi Hubungan Sosial di Kelas dan Motivasi Belajar**

No Urut Siswa	Hubungan Sosial di Kelas	Motivasi Belajar
1	Disenangi	Sedang
2	Disenangi	Sedang
3	Disenangi	Sedang
4	Disenangi	Sedang
5	Disenangi	Sedang
6	Disenangi	Sedang
7	Disenangi	Tinggi
8	Kurang Disenangi	Sedang
9	Disenangi	Tinggi
10	Sangat Disenangi	Sedang
11	Sangat Disenangi	Sedang
12	Disenangi	Sedang
13	Disenangi	Sedang
14	Sangat Disenangi	Sedang
15	Sangat Disenangi	Sedang
16	Disenangi	Sedang
17	Disenangi	Sedang
18	Disenangi	Sedang
19	Disenangi	Rendah
20	Kurang Disenangi	Sedang
21	Disenangi	Sedang
22	Disenangi	Sedang
23	Disenangi	Sedang
24	Disenangi	Sedang
25	Disenangi	Tinggi
26	Disenangi	Sedang
27	Disenangi	Sedang
28	Disenangi	Rendah
29	Disenangi	Sedang
30	Disenangi	Sedang
31	Disenangi	Tinggi
32	Disenangi	Sedang
33	Kurang Disenangi	Sedang

34	Sangat Disenangi	Rendah
35	Disenangi	Sedang
36	Kurang Disenangi	Sedang
37	Disenangi	Sedang
38	Disenangi	Sedang
39	Kurang Disenangi	Sedang
40	Sangat Disenangi	Sedang
41	Sangat Disenangi	Sedang
42	Disenangi	Rendah
43	Disenangi	Sedang
44	Disenangi	Sedang
45	Disenangi	Sedang
46	Sangat Disenangi	Sedang
47	Disenangi	Sedang
48	Disenangi	Sedang
49	Sangat Disenangi	Sedang
50	Disenangi	Sedang
51	Disenangi	Sedang
52	Disenangi	Sedang
53	Disenangi	Sedang
54	Disenangi	Sedang
55	Disenangi	Sedang
56	Disenangi	Sedang
57	Disenangi	Sedang
58	Disenangi	Sedang
59	Disenangi	Sedang
60	Disenangi	Sedang
61	Disenangi	Tinggi
62	Disenangi	Sedang
63	Sangat Disenangi	Sedang
64	Kurang Disenangi	Sedang
65	Disenangi	Sedang
66	Disenangi	Rendah
67	Disenangi	Sedang
68	Disenangi	Sedang
69	Sangat Disenangi	Sedang
70	Disenangi	Tinggi
71	Disenangi	Sedang
72	Disenangi	Sedang
73	Sangat Disenangi	Sedang
74	Disenangi	Tinggi

75	Disenangi	Tinggi
76	Kurang Disenangi	Tinggi
77	Disenangi	Sedang
78	Disenangi	Sedang
79	Disenangi	Sedang
80	Disenangi	Sedang
81	Disenangi	Sedang
82	Disenangi	Sedang
83	Disenangi	Sedang
84	Disenangi	Sedang
85	Disenangi	Rendah
86	Disenangi	Sedang
87	Disenangi	Sedang
88	Sangat Disenangi	Sedang
89	Disenangi	Sedang
90	Disenangi	Sedang
91	Disenangi	Sedang
92	Kurang Disenangi	Sedang
93	Disenangi	Sedang
94	Disenangi	Sedang
95	Disenangi	Sedang
96	Disenangi	Sedang
97	Disenangi	Sedang
98	Disenangi	Sedang
99	Disenangi	Sedang
100	Disenangi	Sedang
101	Disenangi	Sedang
102	Disenangi	Sedang
103	Disenangi	Sedang
104	Disenangi	Sedang
105	Kurang Disenangi	Sedang
106	Disenangi	Sedang
107	Disenangi	Sedang
108	Disenangi	Sedang
109	Kurang Disenangi	Sedang
110	Disenangi	Sedang
111	Disenangi	Sedang
112	Kurang Disenangi	Sedang
113	Disenangi	Sedang

Sumber : hasil tabel korelasi antara hubungan sosial di kelas dan motivasi belajar siswa

C. Analisis Data

Tabel IV. 8

Tabulasi Hubungan Sosial di Kelas dan Motivasi Belajar Siswa

Hubungan Sosial Motivasi Belajar	Sangat Disenangi	Disenangi	Kurang Disenangi	Jumlah
Tinggi	0	8	1	9
Sedang	12	76	10	98
Rendah	1	5	0	6
Jumlah	13	89	11	113

a. Mencari Chi Kuadrat (X^2)

Untuk menghitung besarnya chi kuadrat (X^2) harus disiapkan tabel perhitungan chi kuadrat seperti dibawah ini:

Tabel IV. 9

Tabel perhitungan chi kuadrat (X^2)

Sel	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	0	1,035	-1,035	1,071	1,034
2	8	11,274	-3,274	10,719	0,950
3	1	0,690	0,31	0,096	0,139
4	12	7,09	4,91	24,108	3,400
5	76	77,185	-1,185	1,404	0,018

6	10	4,726	5,27	27,772	5,876
7	1	0,876	0,124	0,015	0,017
8	5	9,54	-4,54	20,611	2,160
9	0	0,58	-0,58	0,336	0,579
jumlah	N=113	N=113	$(f_o - f_h)$ = 0	-	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} =$ 14,173

Dari tabel diatas diperoleh:

$$N = 113$$

$$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 14,173$$

$$\text{Jadi } X^2 = 14,173$$

b. substitusi ke dalam rumus

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{14,173}{14,173 + 113}}$$

$$C = \sqrt{\frac{14,173}{127,173}}$$

$$C = \sqrt{0.111}$$

$$C = 0,333$$

c. memberikan intersertasi terhadap koralasi koefisien kontingensi

1) membuat hipotesa

H_a = Ada korelasi yang signifikan antara hubungan sosial di kelas dan motivasi belajar siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru.

H_o = Tidak ada korelasi yang signifikan antara hubungan sosial di kelas dan motivasi belajar siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru.

2) Mengubah harga C menjadi phi (ϕ) dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{C}{\sqrt{1-C^2}} \\
 &= \frac{0,333}{\sqrt{1-(0,33)^2}} \\
 &= \frac{0,333}{\sqrt{1-0,110}} \\
 &= \frac{0,333}{\sqrt{0,89}} \\
 &= \frac{0,333}{0,943} \\
 &= 0,353
 \end{aligned}$$

- 3) Berkonsultasi dengan table nilai “r” product moment $Df = N - nr = 113 - 2 = 111$. Dikarenakan pada r product moment tidak ada df 111 maka digunakan df yang mendekati mendekati yaitu 100. Dengan df = 100 di peroleh harga tabel sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 1% = 0,254

Pada taraf signifikan 5% = 0,195

Dengan demikian $r = 0,353$ lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1%. Ini berarti H_a yang berbunyi ada korelasi yang signifikan antara hubungan sosial di kelas dan motivasi belajar siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru diterima dan H_o yang berbunyi tidak ada korelasi yang signifikan antara hubungan sosial di kelas dan motivasi belajar siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru di tolak.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisa di atas, maka dapatlah disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Hubungan sosial di kelas siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Islam Pekanbaru berada pada kategori disenangi. Adapun rinciannya adalah dari 113 orang siswa yang termasuk kategori “sangat disenangi” sebanyak 13 orang (11,50%), kategori “disenangi” sebanyak 89 orang (79,76%) dan siswa berada pada kategori “kurang disenangi” sebanyak 11 orang (9,73%).
2. Motivasi belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Islam Pekanbaru dapat dikatakan berada pada kategori sedang, adapun rinciannya adalah dari 113 orang siswa yang termasuk kategori “tinggi” sebanyak 9 orang (7,97%), kategori “sedang” sebanyak 98 orang (86,72%) dan siswa berada pada kategori “rendah” sebanyak 6 orang (5,31%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan sosial di kelas dengan motivasi belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Islam Pekanbaru. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,353. Angka ini lebih besar dari r tabel pada df 100 baik pada taraf signifikan 5 % (0,195) maupun taraf 1 % (0,254). Atau dapat juga ditulis $0,195 < 0,353 > 0,254$. Sehingga dapat juga ditarik kesimpulan lain yaitu semakin disenangi siswa di

dalam kelas semakin tinggi motivasi belajarnya. Demikian sebaliknya semakin kurang disenangi siswa di kelas semakin rendah motivasi belajarnya.

B. Saran

Dengan melihat kesimpulan diatas, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai masukan dalam hal hubungan sosial siswa di dalam kelas.

1. Karena masih ada siswa yang kurang disenangi pada tiap-tiap kelas dan berdasarkan analisa hal ini ternyata mempengaruhi motivasi belajar siswa, maka diharapkan kepada guru pembimbing dapat meningkatkan layanan BK terutama dalam meningkatkan hubungan sosial antara siswa di dalam kelas.
2. Karena wali kelas mempunyai tanggung jawab pada tiap-tiap kelas yang di tugaskan oleh kepala sekolah, diharapkan wali kelas dapat lebih memperhatikan siswa pada jam pembinaan, terutama pada hubungan sosial yang terjadi di dalam kelas.
3. Kepada siswa/siswi yang berada di dalam kelas diharapkan dapat meningkatkan hubungan sosial sesama teman di dalam kelas.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Sujanto, 2009, *Psikologi Umum*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Anwar, ,Bentuk-bentuk Hubungan Sosial Dan Pranatal dalam Kehidupan Masyarakat,[http://www.crayonpedia.org/MW/BAB12._bentukbentuk_hubungan_sosial_danPranata_sosial_dalam kehidupan_masyarakat](http://www.crayonpedia.org/MW/BAB12._bentukbentuk_hubungan_sosial_danPranata_sosial_dalam_kehidupan_masyarakat), 31 agustus 2009
- Anwar Prabu Mangkunegara, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Abin Syamsuddin Makmun, 2007, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modal*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Aunur Rahim Faqih, 2006, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jogjakarta, UII Pers.
- Dany Haryanto & G. Edwi Nugrohadhi, 2011, *Pengantar Sosiologi Dasar*, Jakarta, PT. Prestasi Pustaka.
- Gerungan W.A, 2000, *Psikologi Sosial*, Bandung, PT. Refika Aditama.
- Hamzah B. Uno, 2008, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Hartono, 2006, *Ststistik Untuk Penelitian*, pekanbaru, LSF₂P.
- Hartomo dan Arnicun Aziz, 2008, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Malayu Hasibuan, 2008, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Mirna ,Perkembangan Peserta Didik, <http://www.g-excess.com/id/makalah-dan-pengertian-hubungan-sosial.html>, 20 oktober 2009
- Mohammad Ali dan Mohammmad Asrori, 2009, *Psikologi Remaja Perkembangan Pererta Didik*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. RajaGrafindo.
- Oemar Hamalik, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Bumi Algensindo.
- Sardiman A.M, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. RajaGrafindo.
- Sunarto dan B. Agung Hartono, 2006, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Sumadi Suryabrata, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. RajaGrafindo.

Sopiah, 2008, *Prilaku Organisasional*, Yogyakarta, Andi.

Veithzal Rivai, 2009, *Manajemen Daya Manusia untuk Perusahaan*, Jakarta, Rajawali Pers.

Wasty Soemanto, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.